**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Pengertian pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau mahluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (Nur, 2006: 14).

Sependapat dengan pernyataan tersebut (Sutomo 2008: 68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan, sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebisaaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain. (Soetomo, 2008: 120).

Pasal 1 Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

* 1. **Pembelajaran kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. (Felder, 2004: 2). Menurut Nur (2006 : 25)menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah hiterogen.

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi menjadi subjek belajar karena mereka dapat berkreasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif merupakan metode alernatif dalam mendekati permasalahan, mampu mengerjakan tugas besar, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta perolehan kepercayaan diri.

Dalam pembelajaran ini siswa saling mendorong untuk belajar, saling memperkuat upaya-upaya akademik dan menerapkan norma yang menunjang pencapaian hasil belajar yang tinggi. (Nur, 2006: 4). Dalam pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan sikap sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan kerjasama.

Pembelajaran kooperatif mempunyai unsur-unsur yang perlu diperhatikan. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut :

1. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
2. Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam sekelompoknya, disamping tanggungjawab terhadap dirinya sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
4. Para siswa harus membagi tugas dan berbagai tanggung jawab sama besarnya diantara para anggota kelompok.
5. Para siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
6. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
7. Para siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secaraa individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Johnson Johnson dan Smitt (dalam Felder,2004 :2) menambahkan unsur-unsur alam pembelajran kooperatif sebagai berikut :

1. Ketergantungan Positif

Anggota kelompok harus saling tergantung untuk mencapai tujuan. Jika ada anggota yang gagal mengerjakan tugasnya, maka setiap anggota harus menerima konsekuensinya.

1. Kemampuan Individual

Seluruh siswa dalam satu kelompok memiliki tanggungjawab melakukan pekerjaannya dan menguasai seluruh bahan untuk dipelajari.

1. Promosi tatap muka interaktif

Meskipun beberapa kelompok kerja dibagi-bagikan dan dilakukan tiap-tiap individu, beberapa diantaranya harus dilakukan secara interaktif, anggota kelompok saling memberikan timbal balik.

1. Manfaat dari penggabungan keahlian yang tepat

Siswa didorong dan dibantu untuk mengembangkan dan mempraktekkan pembangunan kepercayaan, kepemimpinan, pembuatan keputusan, komunikasi dan koflik manajemen keahlian.

1. Kelompok Proses

Anggota kelompok mengatur kelompok , secara periodik menilai apa yang mereka lakukan dengan baik sebagai sebuah kelompok dan mengidenifikasi perubahan yang akan mereka lakukan agar fungsi mereka lebih efektif di waktu selanjutnya.

Berdasarkan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif, Johnson Johnson (Dalam Nur, 2006: 10) menyebutkan peranan guru dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

* 1. Menetukan objek pembelajaran.
	2. Membuat keputusan menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar sebelum pembelajaran dimulai.
	3. Menerangkan tugas dan tujuan akhir pada siswa.
	4. Menguasai kelompok belajar dan menyediakan keperluan tugas.
	5. Mengevaluasi prestasi siswa dan membantu siswa dengan cara mendiskusikan cara kerjasama.
	6. **Metode Pembelajaran Inquiri**

Inkuiri adalah satu proses yang bergerak dari langkah observasi sampai langkah pemahaman. Inkuiri dimulai dengan observasi yang menjadi dasar pemunculan berbagai pertanyaan yang diajukan siswa. Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut dikejar dan diperoleh melalui suatu siklus pembuatan prediksi, perumusan hipotesis, pengembangan cara-cara pengujian hipotesis, pembuatan observasi lanjutan, penciptaan teori dan model-model konsep yang didasarkan pada data dan pengetahuan. Inkuiri menciptakan berbagai kesempatan bagi guru untuk mempelajari bagaimana otak siswa bekerja. Guru dapat memanfaatkannya untuk menentukan situasi-situasi belajar yang tepat dan memfasilitasi siswa dalam proses pencarian ilmu.

Dalam proses inkuiri, siswa belajar dan dilatih bagaimana mereka harus berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan slah satu tujuan pendidikan. Ketika siswa belajar berpikir kritis, merka kan memperlihatkan pikiran-pikiran dan proses-proses sebagai berikut:

* 1. Mengajukan pertanya seperti “Bagaimana itu kita tahu?” atau “Apa buktinya?”
	2. Mengetahui perbedaan antara observasi dan kesimpulan.
	3. Mengetahui bahwa semua gagasan ilmiah itu dapat berubah dan bahwa teori yang ada adalah teori-teori yang terbaik berdasarkan bukti yang kita miliki sejuh nini.
	4. Mengetahui bahwa diperlukan bukti yang cukup untuk menarik suatu kesimpulan yang kuat.
	5. Memberi penjelasan atau interpretasi, memalkukan observasi dan/atau prediksi.
	6. Selalu mencari konsistensi terhadap kesimpulan-kesimpulan yang diambil dan memgerikan penjelasan dengan rasa percaya diri.

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, membuat keputusan rasional tentang apa yang diperbuat atau apa yang diyakini.seperti halnya setiap tujuan yang lain, belajar berpikir kritis bergantung pada penataan suasana kelas yang mendorong penerimaan pandangan divergen (berbeda) dan diskusi bebas. Tatanan itu seharusnya juga lebih menekankan pada pemberian alasan atau pandangan daripada hanya memberikan jawaban benar. Keterampilan dalam berpikir kritis paling baik dicapai bila dihibungkan dengan topik-topik yang dikenal siswa. Tujuan pengajaran berpikir kritis adalah menciptakan suatu semangat berpikir kritis yang mendorong siswa mempertanyakan apa yang mereka dengar dan mengkaji pikiran mereka sendiri untuk memastikan tidak terjadi logika yang tidak konsisten atau keliru.

Beyer (1988:57) mengidentifiksi 10 keterampilan berpikir kritis yang dpat digunakan siswa untuk mempertimbangkan validitas (keabsahan) tuntutan atau argument, memahami periklanan, dan sebagainya.

1. Membedakan fakta-fakta yang dapat diverifikasi dan tuntutan nilai-nilai yang sulit diverifikasi (diuji kebenarannya).
2. Membedakan antara informasi, tuntutan, atau alasan yang relevan dengan yang tidak relevan.
3. Menentukan kecermatan factual (kebenaran) dari suatu penyataan.
4. Menentukan kredibilitas (dapat dipercaya) dari suaut sumber.
5. Mengidentifikasi tuntutan atau argument yang mendua.
6. Mengidentifikasi asumsi yang tidak dinyatakn.
7. Mendeteksi bias (menemukan penyimpangan).
8. Mengidentifikasi kekeliruan-kekeliruan logika.
9. Mengenali ketidak-konsistenan logika dalam suatu alur penalaran.
10. Menentukan kekuatan suatu argument atau tuntutan.

Beyer mengingatkan bahwa 10 keterampilan berpikir kritis di atas bukan merupakan suatu urutan langkah-langkah tetapi lebih merupakan daftar cra yang dapat dilakukan. Dengan cara-cara itu, siswa dapat menangani informasi untuk mengevaluasi apakah informasi itu benar atau masuk akal. Tugas utama dalam mengajarkan berpikir kritis kepada siswa adalah membantu mereka belajar tidak hanya bagaimana menggunakan tiap-tiap strategi berpikir kritis itu, tetapi juga menyampaikan kapan tiap-tiap strategi berpikir kritis itu cocok untuk dipakai.

Proses inkuiri tidak dapat dipisahkan dari konsep berpikir kritis. Konsep berpikir kritis tidak dapat pula dipisahkan dari konsep inteligensi. Inteligensi bukan sesuatu yang hanya dpat diukur dengan tes, buan pula sesuatu yang semata-mata pembawaan genetis secara lahiriah. Howard Gardaner (1983) menunjukan bahwa intelgensi dapat diubah. “*Intelligence is the ability to solve problems or to create products that are valued between one or more cultural settings*” (Johnson, 2002:141). Intelligensi tidak dapat dipisahkan dari konteks di mana manusia itu hidup dan berkembang.

Belajar harus luwes dan bersifat menyelidiki atau melalui penemuan. Jika siswa tampak berusaha dengan menghadapi suatu, berikan mereka waktu untuk mencoba sendiri memecahkan masalah tersebut sebelum memberikan pemecahannya. Guru juga harus memperhatikan sikap siswa terhadap belajar. Menurut Jerome, S. Burner, sekolah harus merangsang keingintahuan siswa, meminimalkan risiko kegagalan, dan bertindak serelevan mungkin bagi siswa. Sebagai saran tamhahan bagi guru yangmengajar dengan pendekatan inkuiri: (1) doronglah siswa agar mereka mengajukan dugan awal dengan cara guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan membimbing; (2) gunakan bahan dan permainan yang bervariasi; (3) berikan kesempatan kepada siswa untuk memuaskan keingintahuan mereka, meskipun mereka mengajukan gagasan-gagasan yang tidak berhubungan langsung dengan pelajaran yang diberikan; dan (4) gunakan sejumlah contoh yang kontras atau perlihatkan perbedaan yang nyata dengan materi ajar mengenai topik-topik yang terkait.

* 1. **Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD (Student Team Achievement Division)**

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif mode STAD sebagi berikut :

* + 1. Kelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang. Angota-anggota kelompok dibuat heterogen, meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan, motivasi belajar, jenis kelamin, ataupun latar belakang etnis yang berbeda.
		2. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan persentasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa.
		3. Pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok Mereka boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain atau mendiskusikan masalah dalam kelompok atau apa saja untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Para siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban, tapi juga untuk mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut.
		4. Siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Tes individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep dengan cara siswa diberikan soal yang dapat diselesaikan dengancara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya.
		5. Hasil tes atau kuis selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Poin ini selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok.
		6. Setelah itu guru memberikan penghargan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penghargaan disini dapat berupa hadiah, sertifikat, dan lain-lain.
		7. Gagasan utama dibalik model STAD adalah untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga dan menyenangkan.
	1. **Hasil Belajar**
		+ - 1. **Pengertian Belajar**

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan.Menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan – perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut :

Belajar Menurut Slameto (2010:2) “adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya, karena itu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Sedangkan menurut Sardiman A.M. (2006:20) “Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Sementara menurut Oemar Hamalik (2012 :27) “Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Menurut Purwanto (2011:39) “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Disamping definisi – definisi tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro maupun secara makro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/ khusus. Sehingga melalui teori – teori diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mengubah perilaku secara berangsur – angsur yang keadaannya berbeda dengan keadaan sebelumnya melalui informasi sehingga menjadi pribadi yang lebih baik meliputi perubahan pengetahuan, afektif dan psikomotorik.

* + - * 1. **Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Agus Suprijono (2012 : 5) “ Hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap – sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa :

1. Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan–kemampuan anlistis–sintesis fakta– konsep dan mengembangkan prinsip - prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai – nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai – nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Purwanto (2011:54) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

 Sedangkan Menurut Dimyati (2010:3) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu sinteraksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Sedangkan menurut Sudjana (2009:3) “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil (akibat) dari suatu aktifitas yang dapat di ketahui perubahannya dalam kriteria tertentu meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap melalui ujian tes atau ujian.

Menurut Ruhimat totok dkk (2011:140) dalam buku Kurikulum dan pembelajaran mengatakan“Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor – faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor – faktor yang berada di luar diri siswa”. Faktor – faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakah evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa.

* 1. **Prestasi Belajar**

Menurut Daryanto, (2009 : 1) kegiatan belajar merupakan “kegiatan yang paling pokok berarti, berhasil tidaknya proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik”. Jadi Belajar adalah sama saja dengan latihan, sehingga hasil belajar akan tampak dalam keterampilan-keterampilan tertentu sebagai hasil latihan. Dalam pendidikan formal, pentingnya mengetahui prestasi belajar sudah tidak disanksikan lagi. Berdasarkan pengertian belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat pengertian yang di capai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Prestasi belajar juga menyangkut nilai prestasi belajar siswa itu sendiri. Prestasi belajar berfungsi sebagai informasi dan inovasi pendidikan sebagi indikator terhadap upaya daya serap siswa.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Disain Penelitian**

 Suharsimi Arikunto (2008 : 16) mengemukakan bahwa “PTK mempunyai empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi”. Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan dalam gambar 3 sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

SIKLUS II

Pelaksanaan

Pengamatan

Kegiatan perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan, meliputi kegiatan mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, merumuskan masalah dan membuat hipotesa tindakan.

Dalam PTK rincian tindakan meliputi, langkah-langkah yang akan dilakukan, kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru dan yang diharapkan oleh siswa, serta jenis media pembelajaran dan jenis instrument yang akan digunakan.

Tahap pengamatan sebenarnya dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Sedangkan pada tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul, kemudian evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Keempat tahapan dalam penelitian tersebut adalah unsur untuk membentuk siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Jadi satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila dikaitkan dengan “bentuk tindakan” maka yang dimaksud dengan bentuk tindakan adalah siklus tersebut. Jadi bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal yaitu dalam bentuk siklus.

Menurut Borg (dalam Suharsimi Arikunto, 2008: 107) bahwa “Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan”.

**3.2 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian meliputi kegiatan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa perencanaan, pelaksanaan tindakkan, observasi, refleksi pada setiap siklusnya untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian selama dua siklus yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

1. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yang dilakukan, yaitu :

1. Mempersiapkan Silabus dan RPP yang telah di susun sesuai dengan materi untuk setiap pertemuan.
2. Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi lembar observasi dalam pelaksanaan kolaborasi Metode Inquiri Dan Metode Kooperatif Model STAD (Student Team Achievement Division)dan aktivitas siswa.
3. Merancang Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Mempersiapkan alat penilaian (post test)
5. Tahap pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut :

1. Peneliti menetapkan suatu pokok materi yang akan dipelajari.
2. Peneliti menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari.
3. Peneliti memberikan *Resitasi* (tugas) berbentuk LKS yang akan dikompetisikan oleh siswa dengan penerapan metode *Iquiri dan Metode STAD (Student Teams Achievent Division)*  tentang pengertian sistem politik dan eksistensi suprastruktur dan infrastruktur politik di Indonesia.
4. Peneliti dan siswa membuat kesimpulan secara bersama-sama.
5. Peneliti mencatat hal-hal yang menurut peneliti harus segera di koreksi.
6. Peneliti memberikan soal kepada siswa.
7. Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kegiatan observasi ini meliputi dua hal, yaitu :

(1) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan kolaborasi metode *Iquiri dan Metode STAD (Student Teams Achievent Division)*

(2) Observasi mengenai teknis penggunaan kolaborasi metode *Iquiri dan Metode STAD (Student Teams Achievent Division)*  dalam proses pembelajaran PPKn.

1. Tahap Refleksi

Setelah mengkaji hasil tes belajar PPKn siswa dan hasil pengamatan siswa, serta pengamatan penerapan kolaborasi metode *Iquiri dan Metode STAD (Student Teams Achievent Division)* , maka dilaksanakan refleksi. Tahap refleksi ini dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan selama siklus I dan hasil refleksi digunakan sebagai dasar rencana perbaikan tindakan pada siklus II. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk melihat apakah tindakan yang dilakukan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan tindakkan dengan baik serta mencari kelemahan-kelemahan yang terjadi selama tindakkan diberikan sehingga kemampuan yang masih perlu diperbaiki akan diperbaiki.

2. Silklus II

* 1. Tahap Perencanaan

 Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah (perncanaan tindakkan) untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dialami siswa dalam siklus I dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sebelum kegiatan belajar mengajar, peneliti terlebih dahulu membahas mengenai hasil belajar dan proses pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi metode *Iquiri dan Metode STAD (Student Teams Achievent Division)*  sehingga pemahaman siswa menjadi lebih jelas.
2. Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
3. Peneliti mempersiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Merancang lembar observasi tentang penerapan kolaborasi metode *Iquiri dan Metode STAD (Student Teams Achievent Division)*  dan aktivitas siswa.
5. Mempersiapkan alat penilaian berupa post test siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakkan

 Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakkan pada siklus I. Sebelum siswa mengerjakan soal post test siklus II, peneliti menjelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan hasil tes siswa pada siklus I. Peneliti menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan soal tersebut. Kemudian siswa di beri arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan siklus II menjadi lebih baik.

c. Tahap Observasi

 Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan siklus I, dimana observasi dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Aspek yang diamati adalah keaktifan siswa selama proses pembelajaran menggunakan kolaborasi metode *Iquiri dan Metode STAD (Student Teams Achievent Division)*  serta hasil dari lembar obsevasi tentang teknis pelaksanaan kolaborasi metode *Resitasi* dan *Teams Game Tournament*.

d. Tahap Refleksi

 Hasil observasi dikumpulkan dan di analisa sehingga di peroleh kesimpulan dari hasil tindakkan yang telah di terapkan.

* 1. **Populasi dan Sampel**
1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek atau sasaran yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai sumber data, yang diharapkan dapat memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi populasinya adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Galang 2018/2019, yang berjumlah 25 siswa.

1. Sampel

Sampel adalah bagian yang akan diteliti,(Arikunto 2006:72) mengatakan:

“Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, Namun apabila subjeknya lebih dari 100 maka diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau 40%. Berdasarkan penerapan diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Siswa kelas X SMS Negeri 1 GalangTahun Pelajaran 2018/2019, yang berjumlah 25 siswa.

* 1. L**okasi dan waktu penelitian**
1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas X SMA Negeri 1 GalangTahun Pembelajaran 2018/2019.

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret semester genap Tahun Pembelajaran 2018/2019.

* 1. **Variabel dan Indikator**
1. Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

* + - 1. Variabel bebas adalah penerapan Kolaborasi *Iquiri dan Metode STAD (Student Teams Achievent Division)*  (X)
			2. Variabel terikat adalah hasil belajar (Y)
1. Indikator

 Yang menjadi indikator adalah skor yang diperoleh siswa yang diukur melalui tes yang diberikan kepada siswa.

* 1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk menjaring data penelitian ini adalah observasi dan tes.

1. Observasi

 Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung, Observasi merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data aktivitas siswa, baik itu dalam hal partisipasi dan tanggapan siswa tentang materi yang disajikan maupum proses pengerjaan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung yang diharapkan dapat memperoleh data untuk mengungkapkan hasil belajar siswa. Lembar observasi siswa diisi setiap tatap muka. Untuk melihat peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

 Observasi ini berupa kegiatan siswa dan kemampuan guru (peneliti) yang diamati, observasi dilakukan disetiap pertemuan siklus dan dikumpulkan pada gambar observasi siswa dan lembar obervasi guru (peneliti).

1. Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil suatu peroses sebagai hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah tes tertuslis berbentuk essay test sebanyak 5 soal yang terdiri dari 2 tahapan yaitu tes hasil belajar siklus I dan II.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

 1. Tes

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes berupa pilihan berganda. Tes yang diberikan akan dikutif dari buku panduan guru dan buku paket PPKn sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga soal mudah dan valid. Tes yang digunakan dalam penelitian ini akan diperiksa oleh guru PPKn sebagai validator untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Pemberian tes dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan), tes hasil belajar I (setelah selesai siklus I), dan tes hasil siklus II (setelah selesai siklus II) dan pada akhir pembelajaran diberikan tes untuk mengetahui kesiapan belajar siswa.

2. Observasi

Observasi, digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas siswa dalam proses belajar dengan menggunakan kolaborasi *Iquiri dan Metode STAD (Student Teams Achievent Division) .*

* 1. **Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui kefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisi tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

X = 

Dengan : X = Nilai rata-rata

 ∑ X = Jumlah semua nilai siswa

 ∑ N = Jumlah siswa

1. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secaraa perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2006 (Depdikbud, 2006), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar baik dikelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

 P =  x 100%

1. Untuk lembar observasi
	1. Lembar observasi pengelola penerapan kolaborasi *Iquiri dan Metode STAD (Student Teams Achievent Division)* .

 Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan penerapan kolaborasi *Iquiri dan Metode STAD (Student Teams Achievent Division)*  digunakan rumus sebagai berikut :

 X = 

 Dimana P1 = Pengamat 1 dan P2 = Pengamat 2

* 1. Lembar observasi aktifitas guru dan siswa

 Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

 % = x 100 % dengan

 X =  = 

 Dimana : % = Presentase pengamatan

 X = Rata-rata

 ∑ x = Jumlah rata-rata

 P1 = Pengamat 1

 P2 = Pengamat 2